

MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI TK GRAHA MULIA SINTANG

Fransiska

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jln.Pertamina Sengkuang Km.4

email:fransiskastg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada siswa/siswi TK Graha Mulia Sintang, (2) cara guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia Sintang, (3) faktor yang menjadi kendala guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang guru TK Graha Mulia Sintang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini didasarkan pada model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada siswa/siswi TK Graha Mulia Sintang adalah nilai humanisme yang berupa sikap toleransi, rasa saling menghargai dan memahami perbedaan(2) cara guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah melakukan kegiatan sederhana yang berupa pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari anak, (3) faktor yang menjadi kendala guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah masih ada kerangka pikir dan cara pandang yang keliru yang ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, Taman Kanak-Kanak.

Abstract

This study aims to find out : (1) the values of multicultural education in learners at TK GrahaMuliaSintang, (2) the way of teachers in growing the values of multicultural education at TK GrahaMuliaSintang(3) the obstacle factors of teachers in growing the values of multicultural education at TK GrahaMuliaSintang. This research used qualitative approach with descriptive method. The subject consisted of 4 teachers of TK GrahaMuliaSintang. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation. The data was analyzed using the interactive model Milles and Huberman. The findings showed that: 1) The values of multicultural education that existed in the students of TK GrahaMuliaSintang was the value of humanism in the form of attitude of toleration, mutual respect and understanding (2) the way of teachers in growing the values of multicultural education was doing a simple activity that was a concrete experience in daily life of children, (3) the obstacle factors of teachers in growing the values of multicultural education was the miss concept of parents about multicultural education for their children.

Keywords: The Values Of Multicultural Education, Kindergarten.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagamannya yang meliputi suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomi. Keanekaragaman ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain. Keanekaragaman yang ada di Indonesia ini membuat Indonesia banyak dikagumi oleh negara-negara luar karena dibalik keanekaragaman ini semua warga dapat hidup berdampingan dengan rukun. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat nilai kerukunan antar masyarakat mulai perlahan-lahan terkikis. Pergeseran pandangan dalam hal suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomi terkadang memunculkan konflik di dalam masyarakat. Konflik ini terkadang menjadi konflik yang besar bahkan menimbulkan kerusuhan di dalam kehidupan masyarakat.

Konflik yang terjadi pada masyarakat ini dapat ditekan sejak dini apabila sejak usia dini anak-anak ditanamkan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural. Anak-anak adalah cerminan kepolosan. Mereka bergaul bersama teman-temannya tanpa membedakan satu sama lain. Apabila orang tua, guru dan lingkungan mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak maka anak akan mengikuti ajaran tersebut dengan baik, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan orang tua, guru dan lingkungan berperan serta dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak karena anak memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak gerik dan perbuatan dari figur yang menjadi idolanya baik itu di dalam lingkungan keluarganya maupun di lingkungan sekitarnya.

Menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural perlu dilakukan pada anak-anak yang berada dalam keanekaragaman suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomi. Menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan pertama kali di dalam keluarga karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Jika orang tua mengajarkan sikap toleransi dan menghargai keanekaragaman yang baik pada anak maka anak akan mengikuti dengan baik pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu pendidikan juga diperoleh anak di sekolah. Sekolah adalah tempat bagi anak untuk mendapatkan informasi diluar keluarganya. Penting bagi guru menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah karena siswa siswi yang ada di sekolah terdiri dari berbagai suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomisehingga dengan melihat keanekaragaman tersebut dapat menambah wawasan anak dan dapat membuat anak menghargai keanekaragaman yang ada di sekelilingnya terutama di sekolah.

Menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural salah satunya dapat dilakukan melalui pemberian buku bergambar tentang keanekaragaman suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hue-Ya (2014: 1) bahwa anak-anak menunjukkan rasa kesetaraan dan keadilan melalui pengenalan buku gambar multikultural dan mereka berada di tahap pengembangan kesadaran mereka tentang ekuitas dan ketidakadilan. Melalui pengenalan buku gambar multikultural maka anak-anak dapat melihat dan memahami keanekaragaman yang ada disekelilingnya.

Menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural perlu diberikan kepada anak-anak yang berada di negara-negara yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai hal seperti seperti keanekaragaman dalam suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomi. Menurut Banks dan Banks (2005: 3):

multicultural education is at least three things: an idea or concept, an educational reform movement, and a process. Multicultural education incorporates the idea that all students-regardless of their gender and social class and their ethnic, racial, or cultural characteristics-should have an equal opportunity to learn in school.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada semua siswa dari berbagai macam latarbelakang untuk memperoleh hak yang sama di sekolah.

Pendidikan multikultural merupakan dasar dalam mengenalkan keanekaragaman kepada peserta didik, oleh karena itu ada nilai-nilai dalam pendidikan multikultural yang perlu di pahami dalam penerapannya. Menurut Farida Hanum (Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, 2015: 200-201) nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural terdiri dari :

1. Nilai demokratisasi
Nilai demokratisasi atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial.
2. Nilai Humanisme
Nilai humanisme atau kemanusiaan manusia adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia. Keragaman itu

dapat berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

3. Nilai Pluralisme

Nilai pluralisme bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa, seperti yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut maka melalui penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural maka diharapkan peserta didik dapat menghargai perbedaan melalui nilai demokratis, nilai humanis dan nilai pluralisme.

Menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural tidak terlepas dari dimensi yang ada di dalam pendidikan multikultural. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Banks dan Banks (2005: 20-22) tentang penggunaan lima dimensi pendidikan multikultural sebagai panduan untuk menerapkan pendidikan multikultural di sekolah, kelima dimensi tersebut adalah :

1. *Content Integration*

Menjelaskan bahwa sejauh mana guru menggunakan contoh dan bagian penting dari berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep-konsep dasar, prinsip, generalisasi, dan teori-teori dalam disiplin ilmu.

2. *The Knowledge Construction Process*

Berkaitan dengan sejauh mana guru membantu siswa untuk memahami, menyelidiki, dan menentukan bagaimana asumsi implisit budaya, kerangka acuan, perspektif, dan bias dalam disiplin yang mempengaruhi cara di mana pengetahuan itu dibangun.

3. *Prejudice Reduction*

Menjelaskan pelajaran dan kegiatan guru yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap kelompok ras, etnis dan budaya yang berbeda.

4. *En Equity Pedagogy*

Menjelaskan bahwa Guru dari setiap disiplin ilmu dapat menganalisis prosedur dan cara pengajaran mereka untuk menggambarkan kekhawatiran mereka terhadap multikultural. *En Equity Pedagogy* terjadi ketika guru memodifikasi pengajaran mereka dengan cara memfasilitasi prestasi akademik siswa dari berbagai ras, budaya, gender dan kelompok kelas sosial.

5. *An Empowering School Culture*

Dimensi penting dari pendidikan multikultural adalah budaya sekolah dan organisasi yang memperkenalkan jenis kelamin, ras, dan kesenjangan kelas sosial.

Menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak-anak dapat dilakukan melalui pendidikan multikultur antibias. Menurut Roopnarine dan Johnson (2011: 153), pendidikan multikultur antibias bertujuan untuk memastikan peran serta individu yang setara dalam semua aspek masyarakat dan memungkinkan orang untuk menjaga budaya mereka sendiri sambil berperan serta dalam masyarakat umum. Pendidikan multikultural anti bias ini dapat dilakukan sejak dini yaitu pada anak-anak usia dini yang terletak pada usia 0-6 tahun. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah :

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” (Kemenag. 2003).

Berdasarkan hal tersebut maka menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan di Taman Kanak-Kanak.

TK Graha Mulia menerima siswa/siswi dengan berbagai macam keberagaman, diantaranya keberagaman dalam hal fisik, etnis, budaya, intelektualitas, agama dan status sosial ekonomi. TK Graha Mulia memberikan kebebasan dan kesempatan kepada semua guru dan siswa untuk menghargai dan menghormati keanekaragaman tersebut dengan tetap memelihara kerukunan satu sama lain.

Berdasarkan dari keanekaragaman yang ada di TK Graha Mulia tersebut maka membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik kualitatif digunakan karena teknik ini untuk mengetahui dan memahami realitas rasional sebagai realitas subyektif dari nilai-nilai pendidikan multikultural. Peneliti dalam melakukan penelitian mengharapkan data yang didapat bersifat deskriptif berupa narasi secara mendalam, penuturan informan, dokumen-dokumen dari sekolah, catatan-catatan harian yang penting

digunakan untuk keabsahan data tentang menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia Sintang. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dan pengetahuan tentang menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang didapat dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di TK Graha Mulia yang beralamat di jalan Padat karya RT 008/RW 006 Sintang. Subjek penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek penelitian ini meliputi 4 orang guru kelas. Objek penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru TK Graha Mulia Sintang. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui guru mengenai menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia Sintang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (melihat aktivitas yang berkaitan dengan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural), wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (menggali informasi terkait menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural) dan dokumentasi (dokumen yang berkaitan dengan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural).

Instrumen pengumpulan data terdiri atas peneliti itu sendiri sebagai instrumen dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan guru.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2014: 157), sumber data utama

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui kepala sekolah dan guru mengenai menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia.

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan (*credibilitas*) dengan teknik triangulasi dan ketekunan dalam pengamatan, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman yang terdiri atas *data collection*, *data display*, *data condensation*, *conclusion: drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka hasil penelitian dan pembahasan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia Sintang adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang terdapat pada siswa/siswi TK Graha Mulia Sintang.

Berdasarkan temuan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada siswa/siswi TK Graha Mulia adalah nilai humanisme. Melalui nilai-nilai humanisme ini maka diharapkan sejak usia dini anak-anak ditanamkan sikap toleransi yang dapat membentuk anak-anak menjadi siap dan mempunyai kemampuan batin menerima orang lain yang berbeda dari

dirinya. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan tampak bahwa nilai humanisme yang berupa rasa toleransi terhadap keberagaman sudah ditanamkan di TK Graha Mulia Sintang. Anak-anak dapat bersikap toleransi dengan teman-temannya yang berasal dari latar belakang suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomi.

Nilai-nilai pendidikan multikultural ini tampak dalam keragaman yang ada di TK Graha Mulia. Guru menanamkan rasa saling menghargai dan memahami perbedaan yang berasal dari keanekaragaman yang ada di sekeliling anak. Keanekaragaman ini tampak di TK Graha Mulia ini adalah keragaman dalam hal suku yang terdiri; dayak, cina, jawa, batak, flores; keragaman agama yang terdiri dari agama Protestan, Katolik, Cina dan Konghucu; gender terdiri dari laki-laki dan perempuan yang jumlahnya hampir seimbang; keragaman status sosial ekonomi tampak bahwa siswa siswi TK Graha Mulia berasal dari status sosial yang beragam mulai dari kelas ekonomi atas bahkan sampai yang bawah.

Nilai humanisme yang terdapat di TK Graha Mulia Sintang ini adalah termasuk dalam salah satu nilai yang dikemukakan oleh Farida Hanum (Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, 2015: 200-201), nilai humanisme atau kemanusiaan manusia adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia. Keragaman itu dapat berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya. Melalui nilai humanisme ini maka diharapkan keragaman yang ada di TK Graha Mulia Sintang dapat semakin tumbuh dan dikembangkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru

bahwa melalui nilai humanisme ini maka anak dapat belajar secara lebih spesifik tentang hubungannya dengan orang lain, tentang bagaimana saling menghargai dalam perbedaan-perbedaan tersebut.

Menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di TK Graha Mulia dapat dilakukan melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru melalui hal-hal sederhana seperti membiasakan para siswa untuk mengucapkan kata terimakasih, maaf dan tolong. Melalui pembiasaan ini maka anak-anak diajarkan untuk menghargai orang lain yang ada di sekelilingnya. Selain melalui praktek langsung dalam hal-hal sederhana, menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diperkenalkan melalui sastra seperti melalui buku bacaan yang diberikan kepada anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Suh dan Samuel (2011: 2) dalam artikelnya yang berjudul *The Value of Multicultural in Global Village : In the Context of Teaching Children's Literature* yang mengemukakan bahwa "Menghargai keberagaman dan pluralisme budaya dapat diajarkan di ruang kelas melalui penyampaian sastra kepada anak-anak. Penyampaian ini dilakukan melalui membiasakan anak-anak dalam membaca buku berkaitan dengan kedaerahan seperti kegiatan membaca dongeng untuk siswa.

2. Cara guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia Sintang.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti tampak bahwa guru sudah berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada

siswa/siswinya. Hal ini dilakukan dengan melakukan kegiatan sederhana yang dapat dipahami oleh anak dan melalui pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari anak. Aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru berupa berdoa bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, makan bersama ketika jam istirahat sebelum pulang sekolah, belajar bersama ketika di dalam dan di luar kelas, bermain bersama, kegiatan ekstrakurikuler berupa berenang bersama, retreat dan kegiatan agama yang disesuaikan dengan agama masing-masing anak, kunjungan ke perpustakaan daerah serta perlombaan yang berkaitan dengan hari nasional seperti perayaan 17 Agustus dan hari Kartini.

Guru menggunakan pendekatan langsung dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural pada anak-anak usia dini khususnya pada anak taman kanak-kanak dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengajaran tentang keanekaragaman. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Farida Hanum (Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, 2015: 213-214) implementasi pendekatan kontribusi di kelas. Pada siswa TK dan SD kelas bawah (kelas I, II, III) implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan pendekatan kontribusi, antara lain dengan cara; a) mengenalkan beragam bentuk rumah dan baju adat dari etnis yang berbeda, b) Mengajak siswa untuk mencicipi makanan yang berbeda dari berbagai daerah secara bergantian, c) mendengarkan pada siswa lagu-lagu daerah lain, d) menunjukkan cara berpakaian yang berbeda baik dari suku bangsa maupun dari negara lain, e)

mengenalkan tokoh-tokoh pejuang dari berbagai daerah dalam dan luar negeri, f) menunjukkan tempat-tempat dan cara ibadah yang berbeda, g) meminta siswa yang berbeda etnis untuk menceritakan tentang upacara perkawinan di keluarga luasnya, h) mengenalkan beberapa kosa kata yang penting yang berasal dari suku bangsa atau negara (ras) lain, misalnya: *matur nuwun* (Jawa), *muliante* (Batak), *Thank You* (Inggris), *Kamsia* (Cina), dan sebagainya, i) mengenalkan panggilan-panggilan untuk laki-laki dan perempuan. Misalnya: *upik* (Padang), *ujang* (Sunda), *Koko* (Cina), dan sebagainya.

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru-gurunya diperoleh informasi bahwa dengan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak maka guru-guru berharap anak-anak memiliki rasa kepedulian kepada orang lain. Ketika proses pembelajaran di kelas guru menggunakan berbagai media untuk menjelaskan keanekaragaman yang ada di sekeliling anak. Media yang digunakan oleh guru seperti media gambar, boneka tangan dan film. Melalui media ini diharapkan siswa/siswi dapat lebih memahami keanekaragaman yang ada di sekeliling anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Brewer (2007: 121), *“teachers of preschools can make sure that material (books, music, dolls, and so on) represent a variety of culture, use pictures of different culture and ethnic groups involved in a variety of experiences, and take every opportunity to help children learn to care for one another”*. Melalui berbagai media yang digunakan oleh guru seperti buku, musik, boneka dan yang media yang lainnya maka guru dapat mengajarkan dan menunjukkan

perbedaan kebudayaan dan kelompok etnik sehingga anak-anak dapat belajar untuk peduli satu sama lainnya.

3. Faktor yang menjadi kendala guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia Sintang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru-guru di TK Graha Mulia diperoleh informasi bahwa yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah bahwa masih ada kerangka pikir dan cara pandang yang keliru yang ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya mengenai keragaman suku, agama, ras, budaya, status sosial ekonomi, yang ada di sekitarnya. Cara berpikir yang keliru ini membuat para guru harus menanamkan cara berpikir yang baik melalui pengalaman sehari-hari anak disekolah ketika anak bergaul dengan teman-temannya.

Penanaman dan pola pikir yang salah dapat membuat anak-anak menjadi memiliki pemahaman yang salah mengenai keanekaragaman yang ada di sekelilingnya. Berdasarkan hal tersebut maka penting peran sekolah dan guru dalam mengajarkan keanekaragaman kepada peserta didiknya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana (2015: 275) bahwa sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi menanamkan kesadaran di kalangan generasi muda akan identitas dirinya, identitas kolektifnya serta menumbuhkan calon warga negara yang baik dan terpelajar dalam masyarakat homogen ataupun yang majemuk. Sementara itu, guru berfungsi untuk

melatih dan mendisiplinkan pikiran peserta didik, memberikan pendidikan moral dan agama, menanamkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme, menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan dari pendapat tersebut maka penting peran sekolah dan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didiknya.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada siswa/siswi TK Graha Mulia adalah nilai humanisme. Hal ini tampak dari cara guru dalam mengajarkan sikap toleransi, rasa saling menghargai dan memahami perbedaan yang berasal dari keanekaragaman yang ada di sekeliling anak. Keanekaragaman ini meliputi keragaman dalam hal suku yang terdiri; dayak, cina, jawa, batak, flores; keragaman agama yang terdiri dari agama Protestan, Katolik, Cina dan Konghucu; gender terdiri dari laki-laki dan perempuan yang jumlahnya hampir seimbang; keragaman status sosial ekonomi tampak bahwa siswa siswi TK Graha Mulia berasal dari status sosial yang beragam mulai dari kelas ekonomi atas bahkan sampai yang bawah.

Cara guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia adalah dengan melakukan kegiatan sederhana yang dapat dipahami oleh anak dan melalui pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari anak. Aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing, makan bersama, belajar bersama, bermain bersama, kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan renang, retreat dan kegiatan agama yang disesuaikan dengan agama masing-masing anak, kunjungan keperpustakaan daerah

serta perlombaan yang berkaitan dengan hari nasional seperti perayaan 17 Agustus dan hari Kartini.

Faktor yang menjadi kendala guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural di TK Graha Mulia adalah bahwa masih ada kerangka pikir dan cara pandang yang keliru yang ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya mengenai keragaman suku, agama, ras, budaya, status sosial ekonomi, yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu solusi yang dapat diberikan adalah berupa pentingnya peran sekolah dan guru dalam mengajarkan keanekaragaman kepada peserta didiknya.

children's literature. *The NERA Journal*, 47, 1-10.

Yaya Suryana & H.A. Rusdiana. (2015). *Pendidikan multikultural: suatu penguat jati diri bangsa*. Bandung: CV. Mutika Mulia.

Undang-Undang No. 20

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, A.J. & Banks, C.A.M. (2005). *Multicultural education: issue and perspectives*. Seattle: Wiley.
- Brewer, A.J. (2007). *Introduction to early childhood education: preschool through primary grades*. Boston: Pearson Education.
- Huei-Ya, H. (2014). Multicultural education for young children-beginning from children's picture books. *Internasional Journal of Education Planning & Administration*, 4, 79-84.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Roopnarine, L.J & Johnson, E. J. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam berbagai pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Suh, K.B., & Samuel A.F. (2011). The value of multiculturalism in global village: in the context of teaching